

**PENGUATAN PERAN LEMBAGA SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN
DAN PENAGGULANGAN HIV DAN AIDS PADA SISWA SLTA
DIKAWASAN TRETES PRIGEN PASURUAN MELALUI
STUDENT LEARNING CENTER (SLC)**

Ahmad Zainuddin, Zainul Ahwan, Mochamad Hasyim

Universitas Yudharta Pasuruan

zainuddin@yudharta.ac.id, zezen@yudharta.ac.id, hasyim@yudharta.ac.id

***Abstract:** Official data from the National AIDS Commission [KPA] shows that East Java ranks second [two] national HIV most with 33,043 cases of HIV and AIDS as many as 17,014 cases. Whereas Pasuruan Regency was ranked 2 [two] with the highest number of HIV cases from all districts in East Java with 1212 cases. The majority of HIV cases are dominated by productive age / adolescents / school students between the ages of 20-29 years, the number of which reaches around 345 people or around 24% of the total HIV cases in Pasuruan Regency which amounted to 1212 cases. [KPA data of Kab. Pasuruan from 2000-2016]. Whereas in terms of HIV data by region, Prigen Subdistrict still ranks first as the region with the most HIV cases in Pasuruan Regency with 93 cases. Seeing this problem, the strengthening of school institutions in the prevention and control of the dangers of HIV and AIDS is a priority to be realized. This community service activity (PKM) uses the Community Organizer (CO) approach which is implemented in 5 (five) high schools in the district. Prigen Pasuruan. The tangible results of this service program have made a real contribution to the establishment of high school education institutions in the Prigen area with the increase in the capacity of teachers and students in the prevention of HIV and AIDS and drugs in both religious and medical studies, making strategies and techniques for the campaign of HIV and Aids and network strengthening formed between educational institutions, AIDS prevention commissions in Kab. Pasuruan, the health office and the college of Yudharta Pasuruan University*

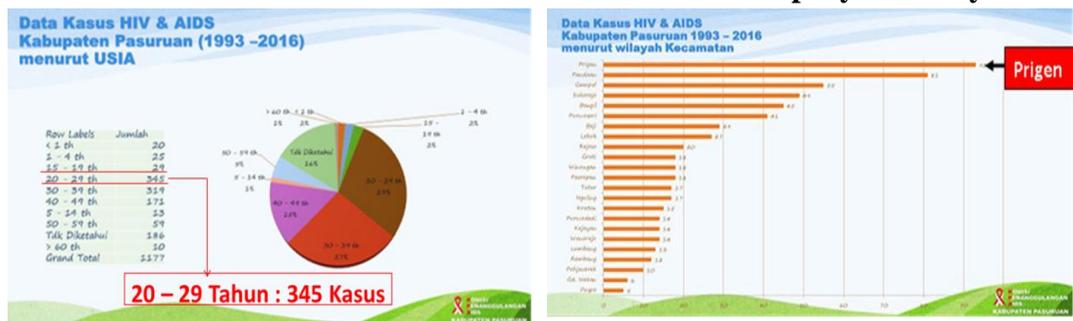
***Keywords:** School Institutions, HIV and AIDS, Senior High School Students, Student Learning Center (SLC)*

PENDAHULUAN

Di Indonesia hampir tidak ada provinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat di lebih dari separuh Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Menurut data dari Komisi

Penanggulangan AIDS [KPA] Kabupaten Pasuruan, jumlah kasus HIV di Indonesia sudah mencapai 142.950 dan AIDS mencapai 55.623. Sedangkan menurut data peringkat kasus HIV terbanyak, DKI Jakarta berada di urutan pertama dengan jumlah kasus 31.586 disusul Jawa Timur di urutan ke-2 (dua) dengan jumlah kasus 31.131, di urutan ke-3 (tiga) ditempati Papua dengan jumlah 15.686 selanjutnya Jawa Barat dengan jumlah kasus 12.084 dan Bali dengan jumlah kasus 9.051. Sedangkan Kasus HIV dan AIDS di Kabupaten Pasuruan tercatat sebanyak 984 kasus HIV dan 518 AIDS. Dimana penyebaran HIV didominasi oleh usia produktif [20-29 tahun] sebanyak 32 % dari total kasus HIV di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1. Prosentase data kasus HIV dan AIDS serta penyebarannya



Sumber: Data resmi KPA Kab. Pasuruan 2017

Sedangkan dari sisi data penyebaran HIV berdasarkan wilayah di Kab. Pasuruan, Kecamatan Prigen menduduki peringkat pertama sebagai wilayah terbanyak kasus HIV di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah kasus mencapai 95 kasus. Peringkat selanjutnya diikuti Kecamatan Pandaan yang mencapai 85 kasus. Data tingginya penyebaran HIV di prigen ini diasumsikan cukup mempunyai alasan mengingat di Kecamatan prigen terdapat suatu kawasan prostitusi terbesar ke 2 di Jawa Timur setelah lokalisasi dolly yaitu kawasan Tretes. Kawasan Tretes merupakan suatu wilayah yang terdiri dari banyak bangunan vila dan hotel. Trates merupakan destinasi wisata yang sangat familiar dengan wisata hiburan malam dan prostitusi. Berbagi pemberitaan yang mengulas soal Tretes sangat mudah dijumpai diberbagai media. Seperti dibawah ini :

Gambar no 1. Berita empat PSK Tretes positif HIV



Sumber : news.detik.com 2017

Melihat semakin mengkhawatirkannya persoalan HIV di daerah Prigen tersebut, maka hal inilah yang kemudian menjadikan pentingnya peranan dari semua pihak untuk menyelesaikan persoalan ini baik pemerintah terkait seperti Dinas kesehatan dan Komisi Penanggulangan Aids (KPA), Non Government Organization (NGO), Lembaga Pendidikan, Lembaga pendidikan bahkan Intitusi terkecil seperti Keluarga sekalipun. Persoalan HIV dan AIDS merupakan persoalan universal kemanusiaan. HIV dan AIDS bisa menyerang siapa saja tidak peduli siapa dia, usia berapa, statusnya apa, dimana dia tinggal, agamanya apa, rasnya apa tetapi HIV AIDS menyerang siapa saja dan dimana saja ia berada. Sehingga ini bukan persoalan satu dua orang, satu dua lembaga. Tetapi persoalan bersama yang harus dipecahkan bersama pula. Tak bisa dipungkiri tanpa adanya peranan dari semua elemen masyarakat tentunya persoalan sosial ini akan semakin menjadi parah dan sulit dikontrol.

Oleh karena itu, dalam konteks penyebaran kasus HIV di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah terbesar pada usia produktif / remaja maka lembaga pendidikan mempunyai peran vital dan strategis untuk turut terlibat secara aktif dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan dini bahaya HIV dan AIDS pada siswa disekolah masing-masing. Peranan lembaga pendidikan dalam persoalan ini sangatlah penting dan strategis mengingat lembaga pendidikan mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi pola pikir, perilaku dan tindakan siswa melalui nilai-nilai positif yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah. Selain itu lembaga pendidikan merupakan lembaga yang sangat dekat dengan siswa dan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Penguatan Peran Lembaga Sekolah dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS Pada Siswa SLTA dikawasan Tretes Prigen Pasuruan Melalui *Student Learning Center* (SLC) ini menggunakan pendekatan 2 metode yaitu : *Pertama*, pada tahapan pra program menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Alasan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan input data secara objektif dan empiris dilapangan melalui pelibatan aktif-partisipatoris mitra dan stakeholder program baik itu lembaga pendidikan SLTA di kawasan Prigen, Dinas Kesehatan, Komisi Penanggulangan Hiv dan Aids Kab. Pasuruan, NGO serta Perguruan Tinggi. Pendekatan PAR ini nantinya akan diperoleh data primer terkait kegiatan yang sedang atau telah berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan mempertimbangkan berbagai fakta lapangan yang telah diperoleh oleh tim PKM Universitas Yudharta Pasuruan.

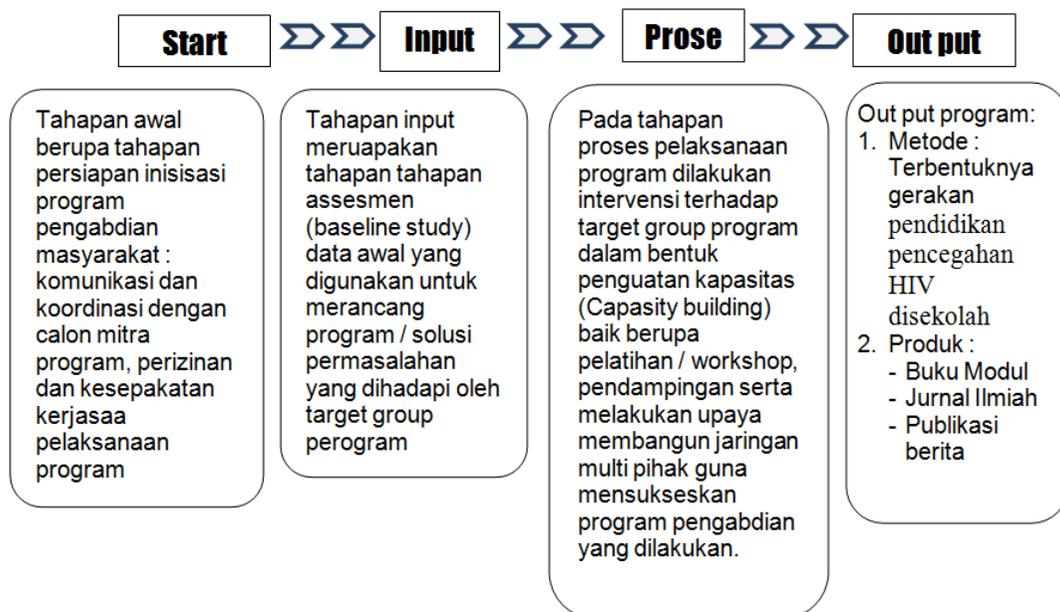
Kedua, pada tahapan implementasi program pengabdian dilakukan dengan pendekatan *Community Organizer* (CO). Menurut Beckwith & Cristina Lopez (1997), yang dikutip oleh Wicaksono & Darusman (2001), Pengertian Pengorganisasian Masyarakat (CO) dapat didefinisikan sebagai “Proses membangun kekuatan dengan melibatkan konstituen sebanyak mungkin melalui proses menemukenali ancaman yang ada secara bersama-sama, menemukenali penyelesaian-penyelesaian yang diinginkan terhadap ancaman-ancaman yang ada; menemu-kenali orang dan struktur, birokrasi, perangkat yang ada agar proses penyelesaian yang dipilih menjadi mungkin dilakukan, menyusun sasaran yang harus dicapai; dan membangun sebuah institusi yang secara demokratis diawasi oleh seluruh konstituen sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk menangani ancaman dan menampung semua keinginan dan kekuatan konstituen yang ada.”

Pengorganisasian masyarakat disini dimengerti sebagai suatu proses pembangunan kekuatan yang melibatkan berbagai pihak dalam menggali persoalan yang terjadi di masyarakat dengan potensi-potensi yang ada dan melakukan intervensi agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Ada tiga hal yang terkait dalam pengertian pengorganisasian masyarakat ini, yakni (1) ada persoalan dan potensi untuk penyelesaian masalah, (2) intervensi ke arah perubahan, dan (3) pihak yang terkait dalam intervensi masyarakat.

Program pengabdian ini dilakukan dengan memfokuskan target group program lembaga pendidikan SLTA di Kec. Prigen. Pemilihan lembaga pendidikan SLTA dengan mempertimbangkan persoalan / fakta bahwa HIV dan Aids di Kab.

Pasuruan paling banyak didominasi oleh usia produktif / remaja sehingga peranan lembaga pendidikan SLTA dalam upaya pencegahan HIV mutlak dan strategis untuk dilakukan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 5 bulan efektif mulai bulan Juli – November 2018. Adapun gambaran secara detail metode / teknis serta langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebabagaimana berikut :

Gambar no 4. Diagram Metode Pelaksanaan Program



Sumber : Tim Pengabdian Masyarakat 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil lokasi dan target sasaran program

Secara geografis Kecamatan Prigen terdiri atas 11 Desa dan 3 Kelurahan, 80 lingkungan dan yang Lebih kecil lagi terdiri Dari 571RW dan 599 RT. Kecamatan Prigen terletak di bagian Selatan Kabupaten Pasuruan dengan batas batas wilayah Sebelah Utara : Kecamatan Pandaan dan Gempol, Sebelah Timur : Kecamatan Sukorejo, Sebelah Selatan : Hutan Negara, Sebelah Barat : Kecamatan Trawas Kab. Mojokerto, Luas wilayah Kecamatan Prigen seluruhnya 90.890 km².

Kecamatan Prigen merupakan daerah pegunungan yang punya potensi pertanian yang baik. Selain itu, Kecamatan Prigen juga memiliki potensi destinasi wisata yang terkenal baik secara local maupun nasional. Daerah wisata yang ada di Kecamatan Prigen tersebut dikenal dengan sebutan Kawasan

Tretes. Tretes adalah nama suatu kawasan “merah” yang berada di wilayah Kabupaten Pasuruan yang berdiri banyak bangunan Villa dan hotel. Beberapa sumber menyebutkan secara gamblang bahwa Tretes merupakan kawasan prostitusi yang terletak di kaki gunung Welirang yang menjajikan wisata hiburan malam dan kehidupan glamor. Dinamika sosial yang terjadi di kawasan Tretes Prigen Pasuruan manjdai tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang ada di daerah tersebut untuk menjaga siswa didiknya tidak terpengaruh dengan kondisi sosial masyarakat yang sedang terjadi. Berikur Lembaga pendidikan SLTA di kawasan Tretes Prigen Pasuruan yang telah terlibat dalam program pencegahan HIV dan Aids yaitu : MA Miftahul Huda, SMA Sejahtera, SMKN Prigen, SMA Taman Madya dan SMA Al-Azhar

2. Pemaparan Implementasi Data Program PKM

a. Workshop inisiasi program pencegahan HIV dan AIDS di sekolah

Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018 dengan melibatkan 10 orang guru dari 5 sekolah tingkat SLTA di Kecamatan Prigen yaitu : MA Miftahul Huda, SMA Sejahtera, SMKN Prigen, SMA Taman Madya, dan SMA Al-Azhar. Selain itu dalam workshop tersebut juga dihadiri oleh perwakilan dari dinas kesehatan yaitu dr.Rahmat Aprillah DS, Ked yang menyampaikan tentang HIV dalam tinjauan medis juga data perkembangan HIV di Kabupaten Pasuruan. Selain itu, dalam workshop tersebut juga dibahas tentang pandangan agama islam pada persoalan HIV dan AIDS yang disampaikan oleh Ustadz Muchid, Dosen IAT Universitas Yudharta.

Dalam workshop ini para guru BK diajak untuk mamahami bahwa persoalan HIV di Kab. Pasuruan yang didominasi oleh usia produktif / remaja menjadi ancaman nyata generasi bangsa, sehingga peranan lembaga pendidikan SLTA khususnya yang berada di daerah terparah HIV yaitu Kec. Prigen harus mengambil peranan nyata dalam mensikapi fenomena tersebut. Selain itu, peserta diajak memahami bahwa peranan strategis lembaga pendidikan akan mampu mempengaruhi pengetahuan, sikap dan prilaku positif yang ditransformasikan melalui pendidikan akhlak dan karakter melalui pendekatan strategis-implementatif dimasing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan karakter lembaga pendidikan masing-masing. Hasil nyata workshop ini telah memberikan semangat dan kepedulian sekolah terhadap persoalan HIV dan aids yang terjadi di Kec. Prigen serta Kab. Pasuruan secara umum. Selain itu, para guru juga

mempunyai pengetahuan, informasi dan data yang tepat tentang HIV dan Aids yang diperoleh dari KPAD Kab. Pasuruan pada saat workshop.

b. Pelatihan penguatan kapasitas pengetahuan dan skill pencegahan HIV dan AIDS dalam tinjauan medis dan agama

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Agustus 2018 di Universitas Yudharta Pasuruan. hadir dalam kegiatan ini sejumlah 30 siswa dari perwakilan 5 OSIS SLTA di Kec. Prigen. Dalam pelatihan tersebut peserta dibekali tentang penguatan pengetahuan tentang HIV dalam tinjauan medis yang disampaikan oleh dr. H. Ahmad Budiono, S.Kep, MM dari KPAD Kab. Pasuruan sedangkan penyampaian HIV dalam tinjauan agama disampaikan oleh Zainuddin dosen IAT. Untuk memperkuat skill dalam pencegahan HIV, peserta juga dibekali skill komunikasi dalam melakukan kampanye pencegahan HIV dan AIDS mulai penggunaan media presentasi, teknik komunikasi dalam kampanye, serta penggunaan metode game dan simulasi dalam melakukan sosialisasi bahaya HIV dan AIDS. Hasil nyata kegiatan ini telah mampu memberikan peningkatan kepedulian, pengetahuan dan skill yang cukup kepada siswa OSIS sebagai peer educator HIV yang akan melakukan kegiatan kampanye pencegahan HIV di sekolah masing-masing melalui program yang akan dilaksanakan oleh OSIS. Peserta mulai memahami bagaimana HIV ditularkan dan bagaimana HIV tidak bisa ditularkan, media penularan serta bagaimana melakukan proteksi dan penaggulangannya. Selain itu peserta juga mendapatkan penguatan pengetahuan soal HIV dalam tinjauan agama dimana litetatur agama juga telah menjelaskan tentang bahaya zina, perceraian, membangun kesetiaan pada pasangan bagi yang sudah menikah serta bagaiman membangun hubungan yang baik antar sesama manusia dengan meninggalkan stigma dan diskriminasi khususnya pada persoalan HIV dan AIDS.

c. Penguatan skill komunikasi dalam kampanye bahaya HIV melalui pendekatan inovatif berbasis media Video Blog (Vlog)

Sebagai bentuk upaya melengkap skill siswa *peer educator* dalam melakukan kampanye bahaya HIV dan Aids di sekolah, dilakukan pelatihan peningkatan skill kampanye bahaya HIV melalui pendekatan inovatif pemanfaatan media video blog (Vlog) sebagai media kampanye. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018 dan diikuti oleh 30 siswa dari perwakilan 5 OSIS SLTA di Prigen. Kegiatan ini difasilitasi oleh Zainul Ahwan dosen Ilmu Komunikasi yang sekaligus sebagai anggota tim pengabdian masyarakat. Dalam pelatihan tersebut siswa dibekali

bagaimana mencari ide cerita, membuat story line, pengambilan gambar sampai pada tahapan editing. Dari kegiatan pelatihan ini, peserta telah mampu membuat video kampanye bahaya HIV dan Aids melalui media Vlog di masing-masing sekolah.

d. Pembuatan modul HIV dan AIDS

Untuk mendukung kesuksesan program kampanye bahaya HIV di sekolah, tim *peer educator* OSIS dibekali dengan modul pencegahan HIV dan AIDS. Modul ini akan menjadi pegangan / referensi baik bagi siswa ataupun guru disekolah dalam melakukan kegiatan pencegahan HIV dan Aids disekolah masing-masing. Dalam modul tersebut berisikan tentang topik pembahasan, metode penyampaian materi serta pembahasan materi terkait dengan topik / tema.

3. Pembahasan

a. Urgensi peranan Lembaga Pendidikan SLTA di Kec. Prigen dalam pencegahan HIV dan AIDS

Persolan HIV dan Aids di Kab. Pasuruan sudah sangat mengawatirkan. Data resmi KPAD Kab. Pasuruan telah menunjukkan bahwa persoalan HIV dan Aids fenomenanya mulai didominasi oleh generasi muda antara usia 20-29 tahun dengan prosentase 32% dari total kasus HIV dan Aids di Kab. Pasuruan. Persoalan ini menjadi tantangan bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait termasuk didalamnya adalah lembaga pendidikan di Kab. Pasuruan. Merespon persoalan tersebut, maka peranan lembaga pendidikan menjadi sangat strategis untuk melakukan pencegahan lebih dini kepada generasi muda khususnya siswa sekolah melalui berbagai kegiatan yang bisa dilakukan baik itu berupa sosialisasi bahaya HIV atau kegiatan keagamaan yang dilakukan. Dalam workshop pencegahan HIV dan Aids yang dilakukan di Universitas Yudharta Pasuruan telah mendapatkan gambaran yang nyata tentang persoalan pergaulan siswa yang sudah mengarah pada tindakan beresiko tertular HIV dan Aids. Dimana banyak dari siswa SLTA yang sudah terlalu jauh dalam berpacaran, beberapa bahkan sudah sampai mengalami kehamilan, aborsi dan ada pula yang terpaksa menikah diusia dini. Fenomena ini sama relevan dengan temuan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Dadang R, (2018) diketahui sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih

duduk di bangku SMP, bahkan 21,2% diantaranya ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi. Tingginya penggunaan napza suntik dan aktifitas seksual pada remaja disinyalir sebagai prediktor transmisi virus HIV pada generasi muda tersebut. Secara psikososial tahap tumbuh kembang anak remaja memang selalu berkeinginan untuk mencoba sesuatu yang baru, mencari identitas diri dan uji nyali. Sehingga hal inilah yang memicu banyak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas yang beresiko tinggi tertular HIV.

Selain itu dalam workshop tersebut diperoleh gambaran informasi terkait perkembangan kasus HIV yang terjadi di Kab. Pasuruan serta persoalan HIV di Kec. Prigen. Dari berbagai temuan dalam workshop ini telah menghasilkan satu perspektif tentang bagaimana sinergi diantara lembaga pendidikan khususnya yang berada di kec. Prigen dengan stakeholder baik lembaga pendidikan tinggi, pemerintah, lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta masyarakat dalam melakukan pencegahan bahaya HIV tersebut.

b. Konteks strategis

Dari berbagai eksplorasi problem yang telah diperoleh, untuk melakukan proteksi terhadap persoalan HIV pada generasi remaja / siswa di kawasan Prigen maka pendekatan sinergi dan kolaborasi antar berbagai pihak mutlak dibutuhkan. Dalam hal penguatan agama dan spiritualitas dibutuhkan para penceramah agama yang mampu menjadi benteng moralitas siswa, guru agama menjadi memerankan peran vital dalam menyemai nilai-nilai agama, budipekerti, sopan santun dan optimisme kepada para siswa. Dalam konteks memberikan pemahaman persoalan HIV dan Aids dalam konteks tinjauan medis maka peranan KPAD dan dinas kesehatan akan sangat berperan dimana informasi tentang perkembangan kasus HIV dan Aids, sosialisasi tentang HIV serta menjembatani dan membangun jaringan kemitraan berbagai pihak terkait dalam pencegahan HIV di sekolah mutlak dibutuhkan. Sejauh ini KPAD Kab. Pasuruan serta Dinas Kesehatan telah melakukan upaya sosialisasi secara intensif dan serius melalui berbagai program yang dijalankan baik itu dilembaga pendidikan, pada kelompok / organisasi masyarakat atau pada masyarakat secara umum.

c. Konteks praktis

Menyadari sebagai sebuah institusi pendidikan yang berada didaerah kawasan prostitusi Tretes, lembaga pendidikan SLTA di Prigentelah melakukan upaya nyata dalam memproteksi diri dari pengaruh negatif lingkungan sekitar sekolah. Lembaga – lembaga pendidikan di kawasan

tersebut telah melakukan kegiatan penguatan spiritualitas keagamaan sebagai salah satu upaya membentengi siswanya dari pengaruh negatif kawasan Tretes. Kegiatan spritualitas tersebut seperti mewajibkan sholat berjamaah dluhur di sekolah bagi yang baragama islam, kegiatan istighisah, pengajian dan sholawatan. Selain itu, sekolah juga melakukan kegiatan – kegiatan membangun karakter diri siswa seperti kegiatan pelatihan kewirausahaan serta keterampilan life skill lain yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan positif terhadap siswa. Dalam hal pencegahan HIV, selaras dengan upaya yang dilakukan oleh Universitas Yudharta Pasuruan, lembaga-lembaga pendidikan SLTA di Kec. Prigen bekerjasama dengan KPAD dan Dinas Kesehatan Kab. Pasuruan telah membentuk *peer educator* dimasing-masing sekolah dengan nama PIJAR SAHID yaitu kepanjangan dari Kelompok Pelajar peduli HIV dan AIDS. Pijar Sahid merupakan peer educator bahaya HIV dan Aids disekolah yang secara pengetahuan dan skill tentang pencegahan HIV dan Aids telah dibekali secara baik. Dalam program PKM ini juga tim ini telah mendapatkan pengetahuan dan skill tambahan dalam melakukan kampanye bahaya HIV melalui media video blog (Vlog).

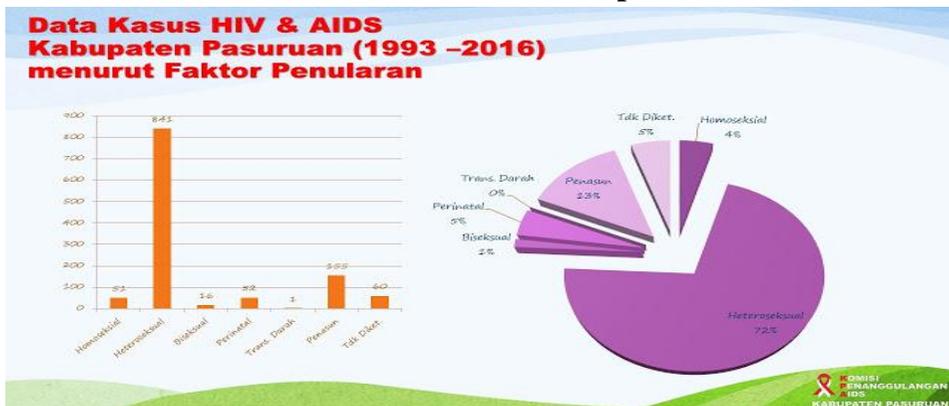
Kesuksesan program pencegahan HIV dan Aids dari upaya yang telah dilakukan oleh sekolah masih jauh dari target ideal ketika berbagai pihak terkait belum mampu membangun komitmen dan dukungan satu sama lain. Dalam pencegahan HIV bagi siswa sekolah sebenarnya peranan keluarga juga menjadi sangat vital. Kasus yang terjadi bahwa sejauh ini lingkungan keluarga masih belum bisa berjalan secara sinergis dengan program yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan SLTA di kawasan Prigen. Hasil temuan data dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua siswa yang terlalu apatis dan cuek terhadap perkembangan dari anaknya sehingga upaya yang dilakukan sekolah tidak bisa berjalan secara maksimal. Selain itu,, faktor interaksi lingkungan di kawasan Tretes sangat mempengaruhi terhadap pola pikir dan perilaku siswa disekolah. Beberapa indikasi menunjukkan muali banyak siswa yang hamil diluar nikah serta seringkali juga dijumpai banyak siswa berseragam sekolah yang bermain atau nongkrong di villa-villa dimana lazimnya villa-villa tersebut disewakan untuk para pelanggan atau tamu wisata. Melihat fakta tersebut lembaga pendidikan SLTA di kec. Prigen berharap adanya peran serta aparat keamanan dalam hal ini Satpol PP untuk diharapkan secara proaktif dan kontinyu melakukan patroli terhadap siswa-siswa yang kedapatan

diluar kelas pada jam-jam aktif pelajaran sehingga bisa meminimalisir kenakalan siswa di kawasan prigen. Memang keterlibatan semua pihak dalam melakukan proteksi dini bahaya HIV pada generasi muda mutlak dibutuhkan sehingga upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SLTA di Kec. Prigen bisa mendapatkan hasil yang signifikan.

d. Memahami HIV dan Stigma HIV di masyarakat

Persoalan bukan hanya dipandang sebagai persoalan medis / kesehatan saja akan tetapi juga menyangkut persoalan sosial dan agama. Sehingga pencegahan dan penanggulangan HIV dan Aids tidak bisa dilakukan secara parsial dalam tinjauan medis saja akan tetapi sampai pada tinjauan agama serta stigma yang ditimbulkannya. Dari hasil beberapa FGD menunjukkan bahwa stigma dan diskriminasi pada kasus HIV dan AIDS yang muncul di Kabupaten Pasuruan ditemukan 2 problem mendasar yaitu: *Pertama*, tingkat pengetahuan masyarakat yang masih awam terhadap HIV dan AIDS. *Kedua*, adalah memahami persoalan HIV dan Aids dalam pandangan agama yang kurang tepat.

Dalam konteks pemahaman HIV dalam tinjauan medis, KPAD dan dinas Kesehatan Kab. Pasuruan sebenarnya telah melakukan banyak program sosialisasi HIV dan aids kepada masyarakat, akan tetapi karena cakupan masyarakat yang luas serta keterbatasan tenaga sehingga masih banyak masyarakat yang kurang memperoleh informasi HIV dan Aids tersebut. Disisi lain, dalam pencegahan HIV dan Aids tidaklah cukup berhasil hanya dengan melalui penguasaan pengetahuan HIV dalam tinjauan medis saja namun juga perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang HIV dalam tinjauan agama. Isu HIV memang tidak bisa dilepaskan dari persoalan sosial dan agama mengingat salah satu cara penularan HIV juga ditimbulkan melalui hubungan sex berganti-ganti pasangan (perzinahan) dan narkoba. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa penularan HIV terbanyak di Kab. Pasuruan didominasi melalui hubungan heteroseksual dengan total 845 kasus dan penularan narkoba jarum suntuk sejumlah 155 kasus.

Gambar No 5 Data HIV menurut penularan

Sumber : KPAD Kab. Pasuruan tahun 2017

Persoalan memahami penularan HIV melalui hubungan seksual seringkali menimbulkan justifikasi masyarakat yang kurang tepat bahwa penderita HIV semata-mata hasil dari tindakan yang dilarang agama dan penyakit kutukan Tuhan, padahal faktanya penderita HIV juga banyak yang diderita oleh anak-anak balita serta ibu rumah tangga yang tertular dari suaminya. Persoalan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan (perzinahan) dalam agama Islam telah diperingatkan secara tegas didalam Alquran

“وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِذْ كَانَ فِي حِشَّةٍ وَسَاءَ سَبِيلًا”

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. Al-Isra: 32).

Secara substantif ayat tersebut memberikan peringatan kepada manusia bahwa Islam melarang segala jenis kegiatan yang mengarah kepada perzinahan, termasuk diantaranya seks pranikah, prostitusi, homoseks dan penggunaan narkoba. Akan tetapi dalam konteks penularan HIV tidak bisa dihukumi secara mutlak bahwa pendeirita HIV adalah mereka yang telah melakukan perbuatan perzinahan. Beberapa kasus menunjukkan bahwa banyak perempuan yang baik / sholihah yang tidak pernah melakukan hubungan seksual selain dengan pasangannya juga bisa tertular HIV yang justru diperoleh dari suaminya yang mengudap HIV. Pemahaman inilah kemudian yang diketahui secara jelas oleh para guru / siswa disekolah sehingga kedepannya tidak akan ada tindakan stigma dan diskriminasi dimasyarakat. Selain itu, pengetahuan – pengetahuan HIV dalam tinjauan agama juga menjadi keilmuan baru bagi guru dan siswa

disekolah sebagai pelengkap dalam melakukan kampanye bahaya HIV dan Aids. Beberapa tinjauan agama yang relevan dengan persoalan HIV dan aids yang ditransformasikan kepada guru dan siswa sebagaimana berikut:

- 1) Bagaimana dalam Alqur'an memberikan penjelasan tentang perilaku homoseksual yang juga merupakan salah satu penyebab HIV dan Aids.

“وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ”
 “إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ”

“Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu? Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.” (Q.S. al-A'raf: 80-81).

- 2) Selain persoalan hubungan seksualitas, persoalan minuman keras / narkoba berjenis jarum suntik juga menjadi salah satu cara yang sangat efektif dalam menularkan HIV.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْمِرِ فَقُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا كَبِيرٌ مِنْ تَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوَةُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir," (QS. Al-Baqarah : 219)

- 3) Mendorong perubahan masyarakat menuju tatanan ketahanan keluarga sakinah.

رُؤَاغًا لِيَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلْ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِيَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

”Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. (Q.S. ar-Rum: 21)

- 4) Bersikap kepada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA):

- a) Memberikan tuntutan rohani (bertobat) agar mereka yakin bahwa tobatnya diterima

“فِرُّ الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ قُلِ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ كَمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ قُلِ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ كَمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas

terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. (Q.S. az-Zumar: 53)

b) Menghindari sikap stigma dan diskriminasi

Stigma dan diskriminasi kepada ODHA tidak akan menyelesaikan permasalahan. Bahkan akan menimbulkan efek psikologi yang berat tentang bagaimana ODHA melihat diri mereka sendiri. Hal ini bisa mendorong, dalam beberapa kasus, terjadinya depresi, kurangnya penghargaan diri, dan keputusan.

c) Mendampingi dan memberi dukungan kepada ODHA yang menjelang ajal, agar selalu berzikir, berdoa dan tetap istiqamah dalam keimanannya hingga akhir hayatnya.

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ”

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”
(Q.S. Ali Imran: 102)

e. Sinergi Kemitraan strategis dalam pencegahan dan penanggulangan HIV & Aids

Upaya melakukan pencegahan HIV dan Aids di Kabupaten Pasuruan menuntut adanya peran aktif berbagai elemen masyarakat baik itu pemerintah, NGO lokal, FBO, lembaga pendidikan beserta semua masyarakat. Kesadaran akan ancaman bahaya HIV dan AIDS di Kab. Pasuruan khususnya pada pemuda / remaja / siswa yang semakin mengkhawatirkan inilah yang mampu mendorong pola sinergi antara semua elemen masyarakat secara bersama-sama melakukan proteksi pada area intervensi masing-masing. Lembaga pendidikan dalam konteks ini menjadi garda terdepan dalam melakukan upaya protektif secara dini, terorganisir dan terencana secara baik. Penguatan lembaga pendidikan baik secara pengetahuan dan kapasitas dalam pencegahan HIV di Lembaganya masing-masing menjadi kunci utama program ini bisa berjalan dengan baik. Namun peranan aktif lembaga pendidikan saja tidaklah cukup, dibutuhkan sinergi dari berbagai pihak terkait baik pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan, KPAD, LSM serta berbagai pihak terkait. Sinergi dari berbagai pihak inilah dimaksudkan adanya peranan dari semua stakeholder yang dapat dilihat dari program dan fokus intervensi yang dilakukan. Misalnya, Universitas Yudharta Pasuruan memfokuskan target sasaran program pada

kelompok resiko rendah seperti pelajar dan remaja berbasis agama di Kec. Prigen. Yayasan Paramitra fokus pada isu pengurangan dampak buruk (*harm reduction*) dengan berkonsentrasi pada daerah prostitusi di Tretes dan Prigen dengan target intervensi pada komunitas pekerja seks. Studio Bangsa berfokus pada komunitas penasun di Lapas. WAMARAPA fokus pada isu komunitas trans gender / komunitas waria di Pasuruan. Komisi Penanggulangan AIDS [KPA] Kab. Pasuruan sebagai representasi lembaga pemerintah yang berkonsentrasi pada permasalahan HIV dan AIDS. KPA memerankan peran sebagai mediator yang berfungsi mengkoordinasikan semua mitra pemerintah dalam melakukan pencegahan HIV, memberikan informasi tentang data HIV kepada semua pihak yang berkepentingan, memberikan layanan pengobatan, perawatan dan dukungan bagi pengidap HIV dan AIDS, memetakan endemi HIV dan AIDS serta memberikan penyuluhan HIV dan melakukan pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari data KPAD Kab. Pasuruan menyebutkan bahwa penyebaran HIV dan AIDS didominasi oleh usia produktif / remaja / siswadengan jumlah 345 kasus tentu menjadi pukulan dan tantangan serius terhadap keberlangsungan generasi bangsa kedepan. Selain itu, persoalan penyebaran kasus HIV di Kab. Pasuruan berdasarkan wilayah, Kec. Prigen menduduki peringkat pertama sebagai kecamatan dengan jumlah HIV terbanyak dengan jumlah 95 kasus. Merespon kondisi tersebut, Lembaga pendidikan menjadi bagaian strategis yang diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam pencegahan meluasnya HIV pada generasi muda / siswa. Untuk itu, penguatan peran lembaga pendidikan SLTA dalam pencegahan dan penaggulangan HIV dan AIDS pada siswa dikawasan Prigen Pasuruan menjadi sangat strategis dan relevan dengan konteks situasional yang ada.

Program pengabdian yang dilakukan ini telah mampu mendorong dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian lembaga pendidikan SLTA di Kec. Prigen atas persoalan HIV yang terjadi serta berkomitmen untuk melakukan pencegahan HIV di sekolah secara terencana dan mandiri. Selain itu, program ini juga telah memberikan peningkatan pengetahuan dan skill pada para guru dan siswa Osis baik itu berupa peningkatan pengetahuan tentang HIV baik dalam kajian medis maupun agama, penguasaan teknik komunikasi dalam kampanye bahaya HIV dan AIDS, pemanfaatan teknologi dalam kampanye melalui video blog (Blog). Selain itu, dalam rangka mendukung kesuksesan kegiatan pencegahan HIV yang akan dilakukan oleh sekolah, juga dibekali dengan modul pencegahan HIV dan AIDS

yang nantinya bisa dijadikan sebagai megangan / referensi dalam melakukan pendidikan pencegahan HIV dan Aids disekolah masing-masing. Selain itu penguatan jejaring antar stakeholder dalam pencegahan HIV dan AIDS di kab. Pasuruan

Tidak bisa dipungkiri, keterlibatan lembaga pendidikan dalam persoalan ini mempunyai posisi strategis, mengingat lembaga pendidikan merupakan institusi yang sangat dekat dengan siswa dan masyarakat secara luas. Institusi pendidikan juga sebagai lembaga yang kredibel sekaligus sebagai wadah yang paling tepat dalam menyemai, mentransformasikan nilai-nilai, pola perilaku positif yang diadaptasi melalui pembelajaran yang dilakukan disekolah. Melalui keterlibatan aktif lembaga pendidikan SLTA di kec. Prigen serta berbagai stakeholder terkait diharapkan mampu memproteksi dan menyelamatkan generasi muda dari bahaya HIV dan Aids.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, dkk. 2015. Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing). Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel
- Ahwan, Zainul. 2014. Kampanye Pengurangan Stigma Dan Diskriminasi pada ODHA dikalangan Warga Nahdlatul Ulama' NU Bangil Pasuruan. Jurnal Kebangsaan FISIP UYP Bacaan Madani. QS. Al-Baqarah : 219.
<https://www.bacaanmadani.com/2018/05/isi-kandungan-al-quran-surat-al-baqarah.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. Data geografi. <http://pasuruankab.bps.go.id/webbeta/frontend/linkTabelStatistik/view/id/22>. Diakses tanggal 24-04-2017, pukul 15:10.
- Dadang Purnama, Witdiawati. 2018. Peningkatan Literasi Informasi Penyakit HIV-AIDS pada Siswa Sekolah. Jurnal MKK: Volume 1 No 1 Mei 2018
- Elly Nurachmah, Mustikasari. 2009. Faktor pencegahan hiv/aids akibat perilaku berisiko tertular pada siswa SLTP. MAKARA, KESEHATAN, VOL. 13, NO. 2, Desember 2009: 63-68
- I Ketut Putra Julatra, Kompasiana <https://www.kompasiana.com/ikpj/54ffb18aa33311566350f970/hiv-aids-tidak-hanya-menyangkut-masalah-medis-tetapi-juga-masalah-sosial>
- Islamislami.Com-Inspirasi Islam. Al Araf 80-81. <https://islamislami.com/2017/12/27/al-araf-80-81-allah-sebut-lgbt-perbuatan-fahisyah-kaum-yang-melampaui-batas/>

- Komisi Penanggulangan AIDS [KPA] Kabupaten Pasuruan. 2014. Data kasus HIV dan AIDS di Kabupaten Pasuruan <http://kpakabpasuruan.blogspot.com/p/data-kasus-hiv-aids.html>. Diakses tanggal 23-04-2017, pukul 14:07.
- News.detik.com, Berita empat PSK Tretes kembali ditemukan positif HIV. 2017. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3503867/empat-psk-tretes-kembali-ditemukan-positif-hivaid>. Diakses tanggal 29-05-2017, pukul 11:10
- Sudikno, Bona Simanungkalit, Siswanto Teenagers, 2011. Knowledge on HIV and AIDS in Indonesia (Basic Health Research Analyses 2010) *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 1 No 3, Agustus 2011 : 145 -154
- Wicaksono, AHC. Wazirdan Taryono Darusman. 2001. *Pengalaman Belajar: Praktek Pengorganisasian Masyarakat di Simpul Belajar*. Bogor: Yayasan Putera.
- WIKIPEDIA. Data Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. http://id.wikipedia.org/wiki/Prigen,_Pasuruan. Di akses tanggal 23-04-2017, pukul 14:30.
- Yayasan spiritia. Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS 2003-2007. <http://spiritia.or.id/art/bacaart.php?artno=1056&gg=1>. Diakses tanggal 26-04-2017, pukul 16:10

